

Penerapan Pendidikan Kemaritiman di TK Wahdah Islamiyah 02, Abeli, Kota Kendari.

Sitti Sohra^{1*}, Firnawati, L.², Agnes Susarni Wulandari³, Zulaeni Esita⁴.

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia

Corresponding Author: sitisohrapgpaud@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 14 Februari 2025
Revised : 15 Februari 2025
Accepted : 19 Februari 2025

Keywords:

Pendidikan kemaritiman,
anak usia dini, asistensi
mengajar

ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi lingkungan maritim di sekitar TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari yang merupakan hasil dari kegiatan asistensi mengajar mahasiswa PG-PAUD. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari memiliki potensi lingkungan maritim yang kaya, yaitu: letaknya yang dekat dengan pesisir pantai, banyaknya nelayan dan pedagang di sekitar TK, dan adanya berbagai tempat wisata edukasi terkait kemaritiman. TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam pendidikan kemaritimannya, yaitu: bermain peran, bercerita, bernyanyi, menggambar, dan mengadakan kunjungan ke tempat wisata edukasi terkait kemaritiman. Pendidikan kemaritiman di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari efektif dalam mengembangkan literasi dasar dan kepribadian Pancasila pada anak usia dini. Potensi lingkungan maritim yang kaya dan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan kemaritiman di TK ini.

PENDAHULUAN

Kondisi geografis Indonesia menggambarkan negara ini sebagai negara kepulauan dengan kondisi laut yang banyak didalamnya. Lebih dari 17.504 pulau di seluruh Republik Indonesia, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara maritim. Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki garis pantai sepanjang 4.098,18 km. Ini merupakan salah satu garis pantai terpanjang di Indonesia. Selain itu Sulawesi Tenggara juga memiliki 591 pulau. Ini merupakan salah satu provinsi dengan jumlah pulau terbanyak di Indonesia. Begitu juga dengan luas lautnya yang tercatat sebagai salah satu provinsi dengan wilayah laut

terluas di Indonesia, dengan luas wilayah laut yang mencapai 47.192,77 Km². Karena itulah provinsi ini juga memiliki sejarah dan budaya yang kental kaitannya dengan kemaritiman. Seluruh aspek kehidupan di daerah ini dipengaruhi oleh unsur maritim di dalamnya, termasuk juga dengan pendidikan. Pendidikan kemaritiman pada anak usia dini dimaksud sebagai upaya sadar dan terencana untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait kemaritiman atau kelautan dalam kepribadian peserta didik sejak usia dini. Tujuan pendidikan kemaritiman secara umum adalah untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik terkait kemaritiman atau kelautan sejak usia dini, serta untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi dasar [1]. Pendidikan ini juga bertujuan untuk membangun siswa Pancasila sejak dini, selaras dengan tujuan pendidikan nasional [2].

Anak usia dini belajar sambil bermain. Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang [3]. Dalam aktivitas bermainnya mereka belajar sesuatu. Bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan dasar bagi anak, sama halnya dengan aktivitas makan, minum, dan tidur mereka. Anak-anak suka bermain di mana pun, kapan pun, dan dengan siapa pun. Mereka sangat ingin tahu, jadi mereka akan menyentuh, memegang, menggenggam, meremas, melempar, dan menangkap kembali apa pun yang menarik perhatian mereka. Mereka juga memperhatikan air, pasir, batu, kulit kerang, daun, dan sisik ikan. Mereka akan menunjukkan ekspresi wajah yang bahagia dan menikmati proses bermainnya dengan tertawa, tersenyum, dan bersorak [2]. Cara bermain anak dengan konsep kemaritiman sama halnya dengan bermain pada umumnya, yaitu bermain sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Hanya saja media yang digunakan memanfaatkan lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan sekitar laut. Sehingga, pada pendidikan kemaritiman anak akan lebih sering bermain dengan menggunakan kerang-kerang, air, pasir, batu, kulit kerang, daun, bahkan mungkin sisik ikan pun bisa digunakan sebagai media bermain. Aktivitas yang dilakukan pun seperti berlari di pinggir pantai/pelabuhan, berenang, mendorong perahu, bergelayutan, atau mengumpulkan kerang, merupakan kegiatan bermain yang sering kita saksikan dilakukan oleh anak-anak di daerah pinggir pantai. Tidak hanya itu saja, pendidikan kemaritiman juga meningkatkan kecerdasan naturalistik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kemaritiman mampu memberikan peluang kepada anak untuk menumbuhkan karakter kepedulian lingkungan [4] dan jiwa bahari mereka [5]. Guru dan anak didik dapat memperluas pemahaman serta menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap kekayaan potensi kemaritiman dengan bijak melalui aktivitas yang mengembangkan kecerdasan naturalis, seperti mengamati makhluk hidup di laut, mensimulasikan pencemaran air laut untuk memahami penyebab kerusakan, serta melakukan aksi bersih pantai dan penanaman bakau untuk menjaga kebersihan dan kelestarian laut [6].

TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari terletak di Kelurahan Lapulu, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, merupakan salah satu TK yang berada di Kota Kendari, ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Letak TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari berada dibagian pesisir kota Kendari, tidak jauh dari pelabuhan kota Kendari. TK Wahdah

Islamiyah Kendari 02 merupakan bangunan rumah yang berada dipinggir jalan raya dan juga sangat dekat dari pusat perbelanjaan yakni pasar sentral Lapulu, Kecamatan Abeli. Karena letaknya yang dekat dengan pesisir serta pasar maka peserta didik TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari kebanyakan didominasi dengan latar belakang orang tua yang bekerja sebagai nelayan dan juga pedagang.

Dua hal diatas dijadikan sebagai sumber belajar untuk bermain bagi anak didik di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari untuk menumbuhkan jiwa kemaritiman serta kewirausahaan bagi anak. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2: "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa". Serta pada ayat 3 poin c: "peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik" [6].

Khusus topik atau tema kemaritiman tidak hanya pelabuhan, terdapat beberapa tempat atau lokasi lainnya, yang dijadikan destinasi wisata pendidikan atau sumber belajar bagi anak didik di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari, diantaranya adalah Pantai Nambo, Pantai Toronipa, Pelabuhan Perikanan Samudra-Kendari, Hutan Mangrove (Bakau) Bungkutoko, serta yang paling terbaru adalah adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Papalimba. RTH Papalimba merupakan bagian dari program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yang digagas oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Kendari dan Kementerian PUPR. Kawasan ini telah selesai dibangun pada akhir tahun 2022 dan resmi diserahkan kepada Pemkot Kendari pada Maret 2023. RTH Papalimba memiliki luas sekitar 5 hektar dan menawarkan berbagai fasilitas yang menarik, seperti waterfront, jalan lingkungan, tambatan perahu, drainase, resapan biopori, instalasi air bersih, instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) komunal, instalasi hydrant, dan area bermain anak. Salah satu daya tarik utama RTH Papalimba adalah pemandangan Kota Kendari dari bibir Teluk Kendari. Dari kawasan ini, pengunjung bisa melihat gunung dan perbukitan yang dihiasi rumah-rumah warga, kapal-kapal nelayan, Jembatan Teluk Kendari, dan Masjid Al-Alam Kendari. Sumber belajar di atas merupakan sarana untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kemaritiman atau kelautan sejak usia dini pada anak-anak didik yang ada di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari sebagai penguatan kompetensi literasi dasar untuk mewujudkan kepribadian Pancasila yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE

Ruang lingkup pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD meliputi empat bagian berikut ini: 1). Pengintegrasian pendidikan kemaritiman ke dalam KTSP yang dimiliki atau dikembangkan di satuan atau lembaga PAUD. Pada lingkup ini, pengintegrasian dilakukan mulai dari visi, misi, tujuan, program pengembangan, muatan, alokasi waktu, kalender pendidikan, ataupun berbagai kegiatan pendukung yang relevan; 2). Pengintegrasian pendidikan kemaritiman ke dalam pengembangan RPP di satuan atau lembaga PAUD. Pada lingkup ini, pengintegrasian dilakukan mulai program semester, RPPM, RPPH, modul ajar

pada Kurikulum Merdeka Belajar, rencana penilaian, ataupun dengan setiap komponen yang terdapat dalam jenis-jenis perencanaan yang digunakan; 3). Pengintegrasian pendidikan kemaritiman ke dalam metode atau kegiatan, media, dan sumber belajar yang diterapkan di satuan atau lembaga PAUD. Pada bagian ini, pendidikan terutama diintegrasikan dengan kegiatan main yang dilakukan anak, serta media-bahan-alat main yang digunakan anak. Bahkan, pada saat ini, dapat saja hal itu diintegrasikan dengan penerapan pendekatan STEAM, pembelajaran proyek, dan sebagainya; dan 4). Pengintegrasian pendidikan kemaritiman dengan kegiatan dan praktik penilaian di satuan atau lembaga PAUD. Pengintegrasian dilakukan baik dalam penerapan teknik penilaian, pendokumentasian, maupun dalam penyusunan laporan perkembangan anak.

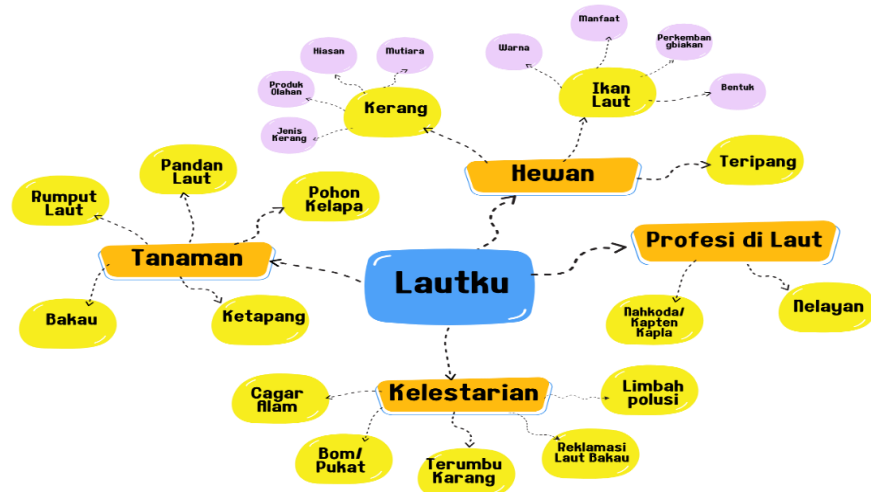
Secara sederhana, artikel ini mendeskripsikan penerapan pendidikan kemaritiman yang ada di TK dilihat dari empat hal yaitu: dari aspek kurikulum yang digunakan oleh TK; RPPH atau modul ajar yang digunakan; kemudian media, metode, dan sumber belajar di TK; dan terakhir adalah aspek penilaian yang diterapkan di TK. Satuan PAUD yang dikaji dalam artikel ini adalah TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari yang beralamat di Jalan Bahagia, RT 02, RW 02, Kelurahan Lapulu, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, merupakan salah satu TK yang berada di Kota Kendari, ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Data dalam artikel ini diperoleh dari observasi dan wawancara. Penulis melakukan observasi di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari selama kurang lebih empat bulan. Dan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari. Data yang dikumpulkan dari proses observasi dan wawancara dalam artikel ini adalah hasil dari kegiatan asistensi mengajar mahasiswa PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran kemaritiman di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari masih belum maksimal terintegrasi secara keseluruhan pada empat poin ruang lingkup pendidikan kemaritiman di PAUD, yaitu 1). Pengintegrasian pendidikan kemaritiman ke dalam KTSP yang dimiliki atau dikembangkan di satuan atau lembaga PAUD; 2). Pengintegrasian pendidikan kemaritiman ke dalam pengembangan RPP; 3). Pengintegrasian pendidikan kemaritiman ke dalam metode atau kegiatan, media, dan sumber belajar yang diterapkan di satuan atau lembaga PAUD; dan 4). Pengintegrasian pendidikan kemaritiman dengan kegiatan dan praktik penilaian di satuan atau lembaga PAUD.

Meski demikian pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kemaritiman telah tertuang didalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari, serta mulai diintegrasikan di dalam setiap pembelajaran dalam berbagai topik atau tema, sehingga diakumulasi dan dilaksanakan dalam satu topik atau tema kegiatan khusus yakni topik kemaritiman. Dalam hal ini, guru membuat rancangan pembelajaran harian yang berlangsung

selama tiga pekan. Adapun peta konsep pembelajaran dari topik atau tema kemaritiman di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari, tergambar seperti di bawah ini:



Gambar 1. Peta konsep topik Lautku di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari

Ada beberapa metode yang digunakan untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peta konsep di atas, diantaranya adalah metode karyawisata, metode bercerita, metode bermain, dan metode bercakap-cakap. Metode karyawisata dilakukan dengan mengunjungi pantai, pelabuhan, dan ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di dekat TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari. Melalui metode ini, anak-anak bisa belajar sambil bermain tentang topik Lautku. Mereka diperkenalkan dengan profesi di laut yaitu nelayan. Diperlihatkan juga kapal dan perahu-perahu penangkap ikan yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan, seperti yang mereka lakukan ketika bermain di RTH (Ruang Terbuka Hijau) Papalimba.



Gambar 2. Karyawisata anak TK Wahdah Islamiyah di RTH (Ruang Terbuka Hijau) Papalimba bersama guru



Gambar 3. Anak bermain di RTH Papalimba dan melihat perahu-perahu nelayan yang ada disekitarnya.

Selain bermain di RTH (Ruang Terbuka Hijau) Papalimba, mereka juga bermain seraya belajar di pantai Toronipa yang jaraknya dekat dengan lingkungan TK ini. Disana anak-anak diajarkan mengenal hewan dan tanaman yang ada disekitar laut sesuai dengan topik lautku.



Gambar 4. Aktivitas belajar di laut pantai Toronipa, anak-anak mencari kerang

Anak juga belajar sambil bermain dengan pasir di pantai Toronipa. Dengan bermain pasir, anak mengembangkan sensorimotornya. Mereka menyentuh, meremas, membentuk, dan mengangkat pasir pantai saat mereka berada di pantai dan tentunya dengan bahagia karena mereka menyukai kegiatan yang mereka kerjakan.



Gambar 5. Anak bermain pasir



Gambar 6. Anak-anak bermain pasir bersama

Kemampuan sosial emosional anak juga dikembangkan melalui kegiatan piknik di pantai Toronipa. Anak-anak bermain kelompok bersama menikmati pantai yang mereka kunjungi. Dari kegiatan bermain kelompok di pantai, anak-anak saling berinteraksi satu sama lain, belajar bekerja sama dalam suatu kelompok, dan belajar untuk menerima kekalahan dan kemenangan melalui kompetisi permainan yang dilakukan.



Gambar 7. Kegiatan anak bermain secara berkelompok yang menstimulasi kemampuan sosial emosional anak

Pendekatan saintifik juga dilakukan di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari. Pendekatan ini membantu anak belajar dan membangun kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pendekatan ini juga membantu anak belajar tentang dunia sekitar mereka dan memahaminya. Mereka akan dapat menemukan banyak pengetahuan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan berkomunikasi. Guru memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 8. Aktivitas anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan video binatang-binatang laut yang sedang ditontonnya



Gambar 8. Anak mengamati hewan laut di buku

Kegiatan lainnya yang dilakukan sesuai peta konsep “Lautku” adalah kegiatan stimulasi kemampuan motorik anak khususnya motorik halus. Kegiatan tersebut seperti: menggambar, mewarnai, bermain *playdoh*, kolase, *finger painting*, dan melipat.



Gambar 9. Bermain *playdoh* kolase ikan



Gambar 10. Anak membuat



Gambar 11. Finger painting akuarium



Gambar 12. Bermain *playdoh*



Gambar 13. Kegiatan anak sedang mewarnai

Pendidikan kemaritiman pada anak usia dini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi dasar dan untuk membangun anak Pancasila sejak dini, yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan kemaritiman diharapkan dapat menyeimbangkan semua kompetensi, kecerdasan, dan perkembangan anak usia dini yang mengikuti pendidikan di satuan atau lembaga PAUD dengan lebih efisien dan optimal. Pendidikan tentang maritim dapat mengajarkan anak-anak tentang sejarah, budaya, potensi, cinta tanah air, dan nilai-nilai nasional.

Kontekstual dan materi pendidikan tentang maritim dapat diajarkan kepada anak-anak, termasuk sejarah, nilai-nilai budaya, potensi, cinta tanah air, dan sifat positif. Indonesia juga memiliki keunggulan sebagai negara dan bangsa maritim. Setiap satuan PAUD, mulai dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hingga operasinya dalam pembelajaran, mengintegrasikan semua konteks dan materi tersebut.

Secara umum proses pembelajaran yang dilakukan di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari sudah mengacu pada konsep pendidikan kemaritiman di satuan PAUD. Mulai dari aspek pengetahuan, anak-anak menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang konsep maritim dasar seperti laut, kapal, ikan, dan profesi maritim. Mereka dapat mengidentifikasi berbagai jenis kapal dan hewan laut. Mereka memahami pentingnya laut bagi kehidupan manusia.

Lalu dari aspek keterampilan, anak-anak di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari juga sudah mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar melalui kegiatan seperti mewarnai, menggambar, dan bermain dengan mainan maritim. Mereka belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya melalui

kegiatan bermain peran dan permainan kelompok. Mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan. Dengan menggunakan media bahan alam sekitar dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Kemudian aspek sikap, anak-anak di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari menunjukkan rasa ingin tahu dan antusiasme tentang laut dan dunia maritim. Mereka mengembangkan rasa cinta dan penghargaan terhadap laut dan isinya. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian laut. Berbagai sumber belajar sudah dirancang dan direalisasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk memperkenalkan dunia maritim kepada anak usia dini, seperti buku, lagu, video *ocean*, permainan, dan kegiatan langsung di pantai, RTH (Ruang Terbuka Hijau), dan juga pelabuhan. Penting untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Dengan memilih sumber belajar yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, guru dapat membantu anak belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Dan penggunaan sumber belajar yang beragam juga dapat membantu anak belajar tentang dunia maritim dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti bermain sangat efektif untuk anak usia dini. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti mengunjungi pantai, RTH (Ruang Terbuka Hijau), dan juga pelabuhan dapat membantu mereka memahami konsep maritim dengan lebih baik. Orang tua dan guru berperan penting dalam membantu anak belajar tentang dunia maritim. Orang tua dapat menyediakan sumber belajar dan kegiatan yang berkaitan dengan dunia maritim di rumah. Sedangkan guru dapat mengintegrasikan pendidikan maritim ke dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

KESIMPULAN

Pendidikan kemaritiman pada anak usia dini sangat penting untuk membangun kesadaran dan kecintaan mereka terhadap laut dan dunia maritim. Dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan metode pembelajaran yang tepat, anak-anak dapat belajar tentang dunia maritim dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Guru memainkan peran penting dalam membantu anak belajar tentang dunia maritim. Hal inilah yang telah dilakukan oleh guru-guru di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari dengan merancang peta konsep LAUTKU sebagai topik pembelajaran di TK ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih ditujukan kepada pihak Unit M2DB FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan kesempatan bagi para penulis untuk melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari. Ucapan terimakasih berikutnya ditujukan kepada kepala sekolah dan para guru di TK Wahdah Islamiyah 02 Kendari yang telah bersedia menjadi tempat bagi penulis untuk menjalankan kegiatan asistensi mengajar.

Daftar Pustaka

- [1] Sarilah. "Pendidikan Kemaritiman untuk Anak Usia Dini", *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2 no. 2 pp. 59-63, 2022.
- [2] M. Hasbi, U. Ritayanti, G. Dwilestari, P. Puspita, A. Widya, M. ahyuni, M., dan M. Murtiningsih. "Bahan Ajar Bimbingan Teknis: Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD. Modul 3 Penerapan Metode/Kegiatan, Media dan Sumber Belajar Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD". Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
- [3] M. Fadillah. "Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini". Jakarta: Prenadamedia Group. 2017.
- [4] M. Aulia R, dan C. Nisak A. "Implementasi Pembelajaran Berwawasan Kemaritiman terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 4-5 tahun," *Jurnal AUDHI* Vol. 07 no. 01 pp 1-17, 2024
- [5] Nurhayati, A. Hufad, dan Risdiyani. "Pengembangan Bahan Ajar dalam Menumbuhkan Jiwa Bahari pada Anak Usia Dini", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 6 no. 4 pp. 2909-2914, 2023.
- [6] G. Dwi L., W. Yulianingsih, Widodo, A. Yusuf, dan R. Jalal R. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kemaritiman dalam Pembelajaran Anak Usia Dini bagi Guru Kelompok Bermain di Kabupaten Lamongan", *Dedicate: Journal of Community Engagement in Education*, vol. 1 no. 1, pp. 59-68, 2022.